

Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pengelolaan Keuangan yang Bijak

Lyandra Aisyah Margie¹, Purwatiningsih², Silvia Sari³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02217@unpam.ac.id¹, dosen00972@unpam.ac.id², dosen01387@unpam.ac.id³

Submitted: 14th April 2026 | **Edited:** 20th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Margie, L. A., Purwatiningsih, P., & Sari, S. (2026). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pengelolaan Keuangan yang Bijak. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 443-453.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the financial literacy of housewives in managing household finances wisely in order to enhance family welfare. The main problems faced by the community include low financial knowledge, lack of cash flow recording habits, consumptive behavior, and dependence on informal loans. This activity was conducted in RW 01, Cinangka Village, Sawangan District, Depok City, involving 20 housewives as participants. The methods used were counseling, training, and mentoring through direct interaction. The materials covered basic financial management, budgeting, income and expenditure recording, debt management, as well as emergency fund and basic investment planning. The results indicate an improvement in participants' understanding and awareness of the importance of financial literacy, along with their ability to prepare and implement simple household financial records. In addition, there was a positive change in participants' mindset in distinguishing between needs and wants, as well as in making financial decisions. Therefore, this activity contributes to strengthening family economic resilience and promoting sustainable household welfare.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Family Welfare, Housewives

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan keuangan keluarga merupakan isu yang masih banyak ditemui dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang relatif rendah. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan tidak hanya berdampak pada kondisi finansial, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik dalam keluarga serta menurunkan kualitas kesejahteraan secara keseluruhan (Pitaloka & Prasetyo, 2020). Dalam praktiknya, banyak keluarga yang mengalami kesulitan keuangan bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya pendapatan, melainkan karena kurangnya kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan pengeluaran secara bijak (Pratiwi et al., 2023). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, khususnya ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan pribadi maupun keluarga. Literasi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan (OJK, 2018). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan yang lebih rasional, seperti mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari utang yang tidak produktif (Lusardi & Mitchell, 2014). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif, kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial, serta kerentanan terhadap risiko keuangan.

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah, khususnya pada kelompok perempuan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, indeks literasi keuangan nasional mencapai 49,68%, namun tingkat literasi keuangan perempuan masih berada di bawah laki-laki (OJK, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman keuangan yang berpotensi mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Rendahnya literasi keuangan perempuan berdampak pada terbatasnya kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan produk keuangan formal, sehingga sebagian masyarakat masih mengandalkan metode informal yang berisiko tinggi (Rahmiyati et al., 2025).

Dalam konteks rumah tangga, ibu rumah tangga memiliki peran strategis sebagai manajer keuangan keluarga. Mereka bertanggung jawab dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta merencanakan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu rumah tangga yang belum memiliki keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan arus kas, penyusunan anggaran, serta pengelolaan utang dan tabungan (Novitasari, 2022). Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang berujung pada masalah keuangan, seperti kekurangan dana sebelum akhir bulan atau ketergantungan pada pinjaman.

Fenomena penggunaan jasa pinjaman informal seperti bank keliling juga menjadi salah satu indikasi rendahnya literasi keuangan masyarakat. Kemudahan akses dan proses yang cepat seringkali menjadi alasan utama masyarakat memanfaatkan layanan tersebut, meskipun memiliki risiko bunga tinggi dan potensi jeratan utang (Ahmad & Nasution,

2022). Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat cenderung mengambil keputusan finansial yang tidak rasional, seperti meminjam dari beberapa sumber sekaligus tanpa mempertimbangkan kemampuan pembayaran. Hal ini berpotensi menimbulkan siklus utang yang berkepanjangan dan berdampak negatif terhadap stabilitas ekonomi keluarga.

Selain itu, perkembangan teknologi dan kemudahan akses terhadap berbagai platform belanja daring turut mendorong meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan masyarakat. Gaya hidup konsumtif yang tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali serta menghambat pencapaian tujuan keuangan jangka panjang (Siswanti, 2022). Dalam kondisi ini, literasi keuangan menjadi kunci untuk membantu individu dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengelola keuangan secara lebih bijak.

Pengelolaan keuangan keluarga yang baik mencakup beberapa aspek penting, antara lain perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, tabungan dan investasi, serta pengelolaan risiko. Dengan menerapkan manajemen keuangan yang efektif, keluarga dapat mencapai stabilitas finansial, menghindari utang berlebihan, serta mempersiapkan kebutuhan di masa depan seperti pendidikan anak dan dana pensiun (Kasmir, 2019). Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari tingkat kenyamanan, keamanan, dan kepuasan hidup (Hidayah et al., 2021).

Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar dan sekunder secara layak serta adanya rasa aman secara finansial baik di masa kini maupun masa depan. Tingkat kesejahteraan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki (Muir et al., 2017). Literasi keuangan yang baik akan mendorong perilaku keuangan yang positif, seperti kebiasaan menabung, perencanaan keuangan yang matang, serta pengambilan keputusan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan (Wulansari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di RW 01 Kelurahan Cinangka Kecamatan Sawangan Kota Depok, ditemukan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan, tidak adanya kebiasaan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta kecenderungan perilaku konsumtif. Selain itu,

sebagian masyarakat juga masih bergantung pada pinjaman dari bank keliling untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukasi dan pendampingan yang sistematis guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu sarana untuk memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi, pelatihan, serta pendampingan terkait pengelolaan keuangan keluarga. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif sehingga dapat langsung diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga melalui metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep dasar keuangan, penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, pengelolaan utang, serta perencanaan dana darurat dan investasi sederhana. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman, perubahan sikap, serta keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga secara bijak.

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga serta mendorong penerapan pengelolaan keuangan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Melalui peningkatan literasi keuangan, diharapkan masyarakat dapat memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik, mampu menghadapi risiko keuangan, serta mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad & Nasution, 2022). Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan

tahap evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran, khususnya ibu rumah tangga di RW 01 Kelurahan Cinangka Kecamatan Sawangan Kota Depok. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat literasi keuangan, kebiasaan pengelolaan keuangan, serta permasalahan yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, memiliki kecenderungan perilaku konsumtif, serta masih bergantung pada pinjaman informal seperti bank keliling (Pratiwi et al., 2023). Hasil identifikasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi dan metode kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan mitra.

Selanjutnya, dilakukan penetapan lokasi dan sasaran kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula RW 01 Kelurahan Cinangka Kecamatan Sawangan Kota Depok dengan sasaran utama sebanyak 20 ibu rumah tangga. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada peran strategis ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga, sehingga peningkatan literasi keuangan pada kelompok ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Novitasari, 2022). Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan bahan ajar dan media pendukung berupa modul, slide presentasi, serta alat bantu pencatatan keuangan sederhana.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka (offline) dengan menerapkan tiga metode utama, yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Metode penyuluhan digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan kepada peserta. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan, pentingnya perencanaan keuangan, serta pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Penyuluhan ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan mengubah pola pikir peserta terkait pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak (OJK, 2018).

Metode pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktik langsung (learning by doing) agar peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan cara menyusun anggaran keuangan rumah tangga, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Selain itu, peserta juga dilatih untuk melakukan pencatatan

arus kas secara sederhana dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Kegiatan ini dilengkapi dengan simulasi kasus keuangan rumah tangga sehingga peserta dapat memahami penerapan konsep secara lebih konkret (Kasmir, 2019). Pelatihan juga mencakup pengelolaan utang, perencanaan dana darurat, serta pengenalan investasi dasar sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan finansial di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Metode pendampingan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan dengan memberikan bimbingan langsung kepada peserta dalam menyusun dan mengevaluasi pencatatan keuangan mereka. Dalam tahap ini, peserta didorong untuk secara konsisten mencatat transaksi keuangan dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi keuangan keluarga. Pendampingan juga bertujuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi peserta dalam praktik pengelolaan keuangan serta memperkuat pemahaman mereka (Rahmiyati et al., 2025).

Selain ketiga metode utama tersebut, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi, tanya jawab, dan kuis interaktif. Diskusi dan tanya jawab bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta serta memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, kuis digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Metode interaktif ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman materi (Badrussyah & Cahyono, 2019).

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan mengamati perubahan pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan, kemampuan menyusun anggaran, kebiasaan mencatat arus kas, serta perubahan pola pikir dalam mengelola keuangan. Selain itu, antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan program (Muir et al., 2017).

Dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang terintegrasi, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi peserta. Pendekatan yang bersifat edukatif dan aplikatif

memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami konsep literasi keuangan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendorong terciptanya pengelolaan keuangan keluarga yang lebih bijak dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Cinangka Kecamatan Sawangan Kota Depok menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang merupakan ibu rumah tangga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan tingkat pemahaman keuangan yang relatif rendah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang dirancang secara terintegrasi untuk memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Pada tahap penyuluhan, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan yang meliputi konsep manajemen keuangan keluarga, pentingnya perencanaan keuangan, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menganggap bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal sederhana yang tidak memerlukan pencatatan atau perencanaan khusus. Namun setelah mengikuti penyuluhan, peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci utama dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga (OJK, 2018).

Selain itu, penyuluhan juga memberikan pemahaman mengenai risiko dari perilaku konsumtif dan penggunaan pinjaman informal seperti bank keliling. Sebelumnya, beberapa peserta mengaku sering menggunakan jasa pinjaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa mempertimbangkan kemampuan pembayaran. Setelah diberikan edukasi, peserta mulai menyadari dampak negatif dari utang konsumtif yang dapat menimbulkan beban finansial berkepanjangan serta mengganggu kesejahteraan keluarga (Ahmad & Nasution, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi

keuangan dapat membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional.

Pada tahap pelatihan, peserta dilibatkan secara aktif dalam praktik penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan rumah tangga. Peserta diajarkan cara menyusun anggaran berdasarkan skala prioritas kebutuhan, mulai dari kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier. Selain itu, peserta juga dilatih untuk mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara rutin menggunakan buku kas sederhana. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami teknik dasar penyusunan anggaran dan mulai menyadari pentingnya pencatatan arus kas dalam mengontrol pengeluaran (Kasmir, 2019).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi/Ceramah

Melalui simulasi yang diberikan, peserta dapat melihat secara langsung bagaimana pengeluaran yang tidak terkontrol dapat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan. Sebaliknya, dengan perencanaan dan pencatatan yang baik, peserta dapat mengalokasikan pendapatan secara lebih efektif, termasuk untuk tabungan dan dana darurat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan dalam menyusun anggaran dan mengelola arus kas merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga (Muir et al., 2017).



Gambar 2. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan penerapan pengetahuan yang telah diperoleh. Dalam tahap ini, peserta didampingi secara langsung untuk menerapkan pencatatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan juga dilakukan dengan memberikan umpan balik terhadap hasil pencatatan yang dilakukan oleh peserta. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai mampu melakukan pencatatan keuangan secara konsisten dan memahami kondisi keuangan keluarga mereka secara lebih jelas (Rahmiyati et al., 2025).

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak pada perubahan sikap dan perilaku keuangan peserta. Peserta mulai menunjukkan perubahan pola pikir dalam mengelola keuangan, seperti lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran, lebih disiplin dalam menabung, serta lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Perubahan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari (Wulansari, 2019; Badrunsyah & Cahyono, 2019).

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Peserta mulai memahami pentingnya mempersiapkan dana darurat untuk menghadapi kondisi tak terduga, serta mulai mengenal konsep investasi sederhana sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Pemahaman ini sangat penting mengingat banyak keluarga yang sebelumnya hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek tanpa

mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014).

Dari sisi partisipasi, kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi kegiatan, baik pada saat penyuluhan, pelatihan, maupun diskusi. Peserta aktif mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta terlibat dalam kegiatan praktik yang diberikan. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam menarik minat dan meningkatkan keterlibatan peserta.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan mampu meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari keterampilan dan perubahan perilaku dalam mengelola keuangan keluarga. Dengan meningkatnya literasi keuangan, peserta diharapkan mampu mengelola keuangan secara lebih bijak, menghindari utang yang tidak produktif, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan (Novitasari, 2022). Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui penguatan literasi keuangan. Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang dilakukan secara praktis dan berkelanjutan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan keuangan di masyarakat, khususnya pada kelompok ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga RW 01 Kelurahan Cinangka, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman tentang konsep dasar keuangan, pentingnya perencanaan keuangan, serta pencatatan arus kas sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap dalam pengelolaan keuangan, seperti kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, serta melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara konsisten. Peserta juga mulai memahami pentingnya menabung, dana darurat, dan menghindari utang konsumtif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan perilaku keuangan peserta serta diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi

keluarga. Ke depan, program literasi keuangan disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan, diperkenalkan dengan pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi pencatatan keuangan, serta melibatkan anggota keluarga lainnya agar pengelolaan keuangan lebih optimal. Selain itu, diperlukan kerja sama dengan lembaga keuangan dan pemerintah daerah untuk memperluas jangkauan edukasi, serta pendampingan berkala agar peserta tetap konsisten dan mampu mengevaluasi kondisi keuangan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. M., & Nasution, M. I. (2022). Penyuluhan pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga di Kelurahan Sei Agul. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–13.
- Badrunsyah, B., & Cahyono, S. (2019). Penyuluhan tentang manajemen keuangan keluarga di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 3(1), 1–9.
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672–693.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Muir, K., Hamilton, M., Noone, J., Marjolin, A., Salignac, F., & Saunders, P. (2017). *Exploring financial wellbeing in the Australian context*. Centre for Social Impact & Social Policy Research Centre.
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK)*. Jakarta: OJK.
- Pitaloka, E., & Prasetyo, T. (2020). Pelatihan manajemen keuangan rumah tangga di lingkungan RPTRA Asthabrata. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 221–230.
- Pratiwi, N. D., Pravasanti, A. Y., & Pratama, P. Y. (2023). Pengelolaan keuangan rumah tangga: Meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (BUDIMAS)*, 1–6.
- Rahmiyati, N., et al. (2025). Peningkatan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(3).
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pola konsumtif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 7(1), 44–61.
- Wulansari, N. (2019). Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–10.